

Return On Equity And Earnings Per Share In Measurement Ratio In Predicting Stock Return

Rasio Pengukuran *Return On Equity* Dan *Earnings Per Share* Dalam Memprediksi *Return Saham*

Reza Octovian^{1*}, Yoan Disti Fahira²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01431@unpam.ac.id

Abstract

The capital market is an important indicator that will affect a country's economic growth rate because it can attract investors to invest. This study aims to identify return on equity and earnings per share in empirical research to predict stock returns in companies in the retail trade sector on the Indonesia Stock Exchange. The causality-type research method was formulated in this study with a quantitative analysis approach. The final sample involved 109 observational data on trade (retail) sector companies for 11 years. Data analysis using multiple regression techniques. The results of the study provide empirical evidence that return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) are each capable of predicting stock returns either simultaneously or partially. The amount of contribution generated by Stock Returns originating from return on equity (ROE), and earnings per share (EPS) has a high contribution size of 59 percent.

Keywords: *stock return, return on equity, earnings per share.*

Abstrak

Pasar modal menjadi indikator penting yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dapat menarik investor untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi *return on equity* dan *earnings per share* dalam kajian empiris untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan ritel di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian jenis kausalitas dirumuskan pada penelitian ini dengan pendekatan analisis kuantitatif. Sampel akhir melibatkan 109 data observasi pada perusahaan sektor perdagangan (ritel) selama 11 tahun. Analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) masing-masing mampu memprediksi *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial. Besarnya kontribusi yang dihasilkan oleh *Return Saham* yang berasal dari *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) memiliki besaran kontribusi yang kuat pengaruhnya sebesar 59 persen.

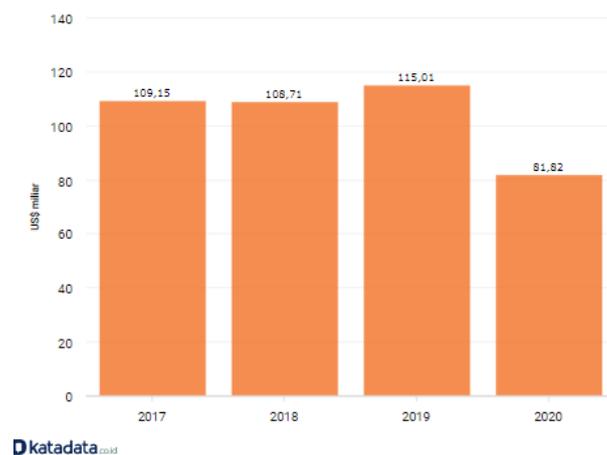
Kata Kunci: *return saham, return on equity, earnings per share.*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi indikator penting yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga suatu perusahaan bisa berkembang lebih pesat dan dapat memperlancar proses bisnis yang dilakukan setiap perusahaan. Di Indonesia pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek merupakan tempat berkumpulnya suatu transaksi yang berkaitan dengan surat-surat penting yang dapat diawasi langsung oleh Pemerintah demi memperlancar transaksi agar dilakukan dengan aman. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini memberikan bukti bahwa semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal akan membuat sektor-sektor perekonomian berkembang, dengan begitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham) dan lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji & Fakhrudin, 2015, hal. 1). Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam era industry 4.0, di Indonesia dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir mau tidak mau pemanfaatan basis teknologi harus

diimplementasikan oleh individu maupun organisasi (Sarwani & Husain, 2021). Berdasarkan KSPI (Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia yang dilansir dari CNN Indonesia pada tahun 2018, dampak revolusi industri mengancam pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengambilalihan kegiatan yang sebelumnya ditangani oleh tenaga manusia, seperti halnya industri ritel yang kini penjualannya dapat menggunakan media daring (online). Pernyataan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) bahwa industri ritel di Indonesia memiliki peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. Perusahaan industri ritel banyak menyerap tenaga kerja, namun dalam beberapa tahun terakhir masih mengalami tekanan karena situasi ekonomi melambat dan pergeseran daya beli masyarakat serta faktor lainnya, yaitu pergeseran bisnis dari cara konvensional ke online, dan biaya produksi (cost production) yang terus mengalami peningkatan (Hendayana & Nurlina, 2020).



Sumber: www.katadata.co.id

Gambar 1. Nilai Penjualan Grosir Ritel Indonesia (2017-2020)

Pandemi mengakibatkan aktivitas belanja grosir ritel berkurang. Selain itu, belanja daring yang kian populer juga mengubah perilaku belanja masyarakat. Nilai tersebut turun 12,4% dari penjualan grosir ritel 2020. Pada 2020, nilai penjualan hanya mencapai US\$81,82 miliar. Kondisi lainnya ini kembali diperparah dengan adanya penurunan belanja masyarakat di era pandemi Covid-19, yang menggunakan sistem kontrak sewa sebagian besar akan menutup gerainya karena kebijakan lockdown dan PSBB sehingga berdampak pada kerugian usaha. Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Ritel diantaranya terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan, ada pula yang memotong gaji hingga 50% (Aldin, 2020).

Beberapa telaah empiris yang dilakukan pada sektor ritel perusahaan go-public di Bursa Efek Indonesia yang berfokus untuk menguji return saham antara lain (1) Penelitian di tahun 2015 oleh (Kurniatun, Nugraha, & Saryadi) yang menguji pengaruh variabel CR, DER, TAT, ROA, dan PER dengan analisis regresi berganda periode 2010-2014 menggunakan 12 sampel perusahaan dari 22 perusahaan yang menjadi populasinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CR, DER, TAT, ROA, dan PER dapat memprediksi *return* saham uji simultan sementara hanya variabel TAT, ROA dan PER yang membuktikan pengaruhnya dalam uji secara parsial. (2) Penelitian di tahun 2017 oleh (Aprianto) yang menguji pengaruh variabel EPS, ROA, PER, dan DER dengan regresi data panel periode 2012-2016 menggunakan 8 sampel perusahaan dari 22 perusahaan yang menjadi populasinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel EPS dan DER berpengaruh negatif, ROA berpengaruh positif sementara PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Penelitian di tahun 2019 oleh (Andita) yang ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan likuiditas, efisiensi, solvabilitas, dan profitabilitas dengan analisis regresi berganda periode 2013-2018 menggunakan 19 sampel. Hasil

penelitian membuktikan bahwa 4 rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham sementara pada uji parsial hanya rasio likuiditas (*current* dan *quick ratio*) serta rasio solvabilitas (*debt to equity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. (4) Penelitian di tahun 2019 oleh (Makarim) yang mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan adanya pengaruh variabel ROA, DTA, CR, dan EPS dengan analisis regresi berganda menggunakan 12 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar sebagai anggota APRINDO periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, DTA, CR dan EPS berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *return* saham. (5) Penelitian di tahun 2020 oleh (Hendayana & Nurlina) yang berfokus untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *economic value added*, *return on assets* dan *return on equity* dengan analisis data panel periode 2013-2017 menggunakan 10 sampel perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *economic value added*, *return on equity* berpengaruh positif terhadap sementara *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. (6) Penelitian di tahun 2021 oleh (Sari) yang menguji pengaruh volume dan hari perdagangan saham perusahaan dagang eceran yang terindeks dalam Saham Syari'ah dengan analisis regresi berganda periode 2019-2020 menggunakan perusahaan sektor ritel yang sahamnya *listing* di ISSI. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel volume dan jumlah hari secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. (7) Penelitian di tahun 2021 oleh (Riyanto) yang menguji pengaruh variabel CR, DER, dan TAT dengan regresi data panel periode 2015-2019 menggunakan 14 sampel perusahaan dari 26 perusahaan yang menjadi populasinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan sementara DER dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor perdagangan eceran.

Gap penelitian ini yaitu pada riset (Andita, 2019) memiliki temuan yang tidak berpengaruh signifikan sementara (Hendayana & Nurlina, 2020) memiliki temuan yang berpengaruh signifikan, dimana keduanya menggunakan *return on equity* dalam menguji *return* saham, dan riset (Aprianto, 2017) dengan temuan yang berpengaruh negatif; sementara riset (Makarim, 2019) memiliki pengaruh yang signifikan menggunakan *earnings per share* dalam menguji *return saham*. Di sisi lain, riset (Kurniatun, Nugraha, & Saryadi, 2015) yang menggunakan pengukuran PER hasilnya tidak berpengaruh signifikan *return saham*. Beberapa ketidakkonsistenan hasil riset di atas melatarbelakangi penelitian ini untuk kembali merumuskan prediksi *return* saham. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan perusahaan yang *listing* di BEI pada sektor perdagangan ritel dengan periode penelitian yaitu tahun 2010-2020. Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi *return on equity* dan *earnings per share* dalam kajian empiris untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan ritel.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang sangat familir. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:304), Penggunaan rasio profitabilitas ini mencerminkan seberapa besar perusahaan mampu berkontribusi dalam perolehan laba yang menggambarkan daya tarik bisnis atau investasi (Husain, 2016). ROE dapat didefinisikan sebagai komparasi atas perolehan laba bersih dengan ekuitas (modal inti) perusahaan. Rasio ini menggambarkan hasil dari persentase pengukuran penting atas proksi ROE bagi para calon investor dan *stockholders*, dimana tingginya nilai ROE berdampak pada meningkatnya komponen saham (Kasmir, 2016, hal. 202). Rasio ini menggambarkan alat ukur kinerja dalam perolehan laba bagi *stockholders*, yang merepresentasikan kekayaan atau nilai perusahaan (Hery, 2016, hal. 230). Dalam pengukuran *Return on Equity*, dapat

dikelompokkan menjadi 2 (dua) indikator, yaitu: (1) *net profit* yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak; dan (2) modal saham yang merupakan kumpulan setoran dari pemilik bisnis baik meliputi saham biasa, saham preferen dan estimasi (Jumingan, 2017, hal. 141).

Earnings per Share

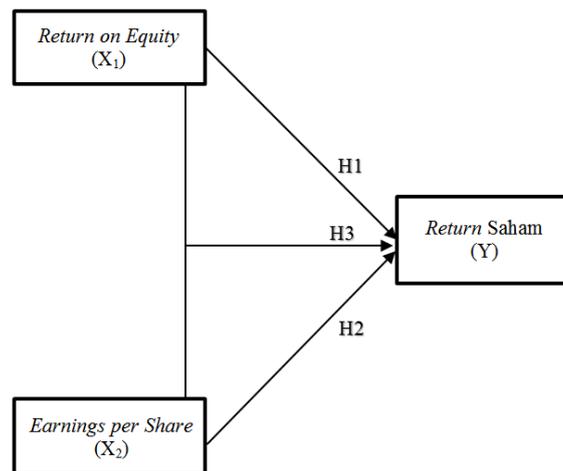
Earnings per Share (EPS) adalah pengukuran laba perusahaan untuk siap didistribusikan kepada *stockholders*' yang sifatnya *net* setelah dikurangi atas komponen bunga dan pajak dibandingkan dengan lembar saham yang beredar di perusahaan (Tandelilin, 2010, hal. 373). Laba perusahaan per saham dalam pengetahuan pasar untuk mengamati kapan waktu pembelian saham pada suatu harga, dan juga menggambarkan potensi pengembalian investasi atas rasio harga dengan pendapatannya (Kumar, 2017). Peningkatan EPS ini memberi makna ketika perusahaan berhasil mendorong investor untuk menambah modal maka disebabkan oleh adanya peningkatan kemakmuran investor, artinya *earning per share* yang tinggi akan tersedia semakin besar laba bagi pemegang saham yang tentunya akan memberikan kabar gembira bagi *stockholders*'. *Earnings per share* akan dianalisis perusahaan dengan 3 (tiga) yang mendasari, dimana: (1) laba per saham digunakan sebagai estimasi nilai untuk mengestimasi nilai saham yang sebenarnya (nilai pasar); (2) pembayaran dividen didasari atas nilai *earnings* perusahaan; dan (3) adanya perubahan *earnings* (laba) dengan fluktuasi harga saham (Tandelilin, 2010, hal. 366). *Earnings per share* menjadi penentu prospek perusahaan, jika laba per lembar saham meningkat akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Return Saham

Return Saham memiliki hasil akhir yang ingin dituju oleh para *stocholders*' sebagai wujud investasinya berupa keuntungan yang diberikan. *Return* dapat diklasifikasi menjadi 2 (dua) yaitu: (1) *realized return* adalah pengembalian yang telah terjadi yang dihitung dengan menggunakan data historis dan juga menjadi salah satu pengukur kinerja dari perusahaan, dimana *return* realisasi atau *return* historis menjadi dasar penentu *expected return*; dan (2) *expected return* adalah pengembalian yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang, dimana berupa ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2017, hal. 273). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi (Gitman & Zutter, 2015, hal. 228). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2017). Peningkatan laba perusahaan ini mempengaruhi saham secara langsung dan juga berdampak pada peningkatan *return* saham.

Model Konseptual

Model dapat berperan untuk memberikan gambaran terhadap objek secara sistematis pada suatu fenomena yang ada dan digunakan dalam pengambilan keputusan sistematis (Sari, 2018). Model konseptual suatu penelitian akan dinyatakan menjadi usulan hipotesis yang akan dijawab, dimana menjadi gagasan atau kesimpulan sementara yang masih dibutuhkan telaah mendalam secara empiris (Sugiyono, 2018, hal. 4). Model konseptual dan rumusan hipotesis alternatif penelitian digambarkan dan dinyatakan sebagai berikut:



Sumber: [Peneliti \(2022\)](#)

Gambar 2. Model Konseptual

H₁: *Return on Equity* berpengaruh positif dan secara signifikan dalam memprediksi *Return Saham*

H₂: *Earnings per Share* berpengaruh positif dan secara signifikan dalam memprediksi *Return Saham*

H₃: *Return on Equity* dan *Earnings per Share* berpengaruh signifikan secara simultan dalam memprediksi *Return Saham*

METODE

Metode penelitian jenis kausalitas dirumuskan pada penelitian ini, dimana penelitian kausalitas adalah memiliki tujuan dalam menjawab masalah penelitian untuk menghasilkan bukti secara empiris melalui pengembangan dan pengujian hipotesis (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 3). Pendekatan penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini ditujukan pada penelitian dengan fokus atas analisis relasi sebab-akibat dengan penaksirannya melalui metode akumulasi data (Hardani, 2020, hal. 254). Lebih lanjut, analisis kuantitatif mengharuskan penggunaan angka-angka yang diutarakan berupa grafik, tabel, gambar maupun bentuk lainnya yang dapat mengembangkan pengetahuan pembaca dan mempermudah dalam pengutaraan informasi (hal. 238).

Sampel menjadi bagian terpenting atas jumlah populasi yang akan diambil untuk penelitian (Herman & Yusran, 2017, hal. 97). Objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian yaitu perubahan rasio per tahun dari *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor perdagangan (ritel) di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2020.

Pengukuran variabel yang diturunkan menjadi indikator dioperasionalisasikan menggunakan skala rasio dengan rumusan sebagai berikut:

(1). *Return On Equity* (X₁)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016, hal. 204)

(2). *Earnings per Share* (X₂)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Tandelilin, 2010, hal. 374)

(3). *Return Saham* (Y)

$$RT = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

RT : *return* saham pada periode ke-t

Pt : Harga saham periode pengamatan

Pt-1 : Harga saham periode sebelum pengamatan

(Jogiyanto, 2017)

Pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari penjelajahan atas *website* resmi perusahaan, data ICMD serta situs www.idx.co.id atas publikasi laporan keuangan tahunan. Analisis data menggunakan teknik multivariat, yaitu pengolahan data dengan pendekatan inferensial untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian (Santosa, 2019, hal. 9). Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Ver23 dengan rumusan persamaan model regresi berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Tahapan awal dilakukan pengukuran hasil deskripsi data *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan nilai *Return Saham*, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik meliputi normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebagai prasyarat sebelum dilakukan pembuktian hipotesis alternatif. Uji hipotesis diawali dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji koefisien regresi simultan (uji-F) serta koefisien regresi parsial (uji-t) yang mensyaratkan probabilitas signifikansi kurang dari alpha 5 persen maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 109 (seratus sembilan) data observasi perusahaan yang *listing* di BEI periode 2010-2020 yang ditetapkan sebagai sampel akhir dari perusahaan sektor perdagangan (ritel). Hasil uji statistik deskriptif dari pengolahan data disajikan Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

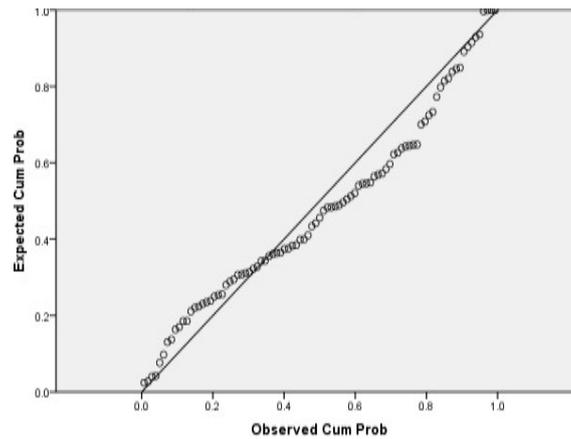
(n= 109), Variabel Penelitian	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Nilai Deviasi
Harga Saham	73	17.600	300,339	3.121,212
<i>Return On Equity</i> (X_1)	-2,194	7,991	0,083286	0,8695316
<i>Earnings per Share</i> (X_2)	-332	692,2	0,1369966	1,4302866

Sumber: Olahdata Peneliti (2022)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Return On Equity* (X_1) adalah 0,083286 dengan nilai minimum dan maksimum pada interval antara minus 2,194 dengan 7,991. Adapun deviasi menghasilkan skor 0,8695316, artinya nilai rata-rata variabel X_1 ini jika dibandingkan dengan deviasinya sangat kecil. Nilai rata-rata variabel *Earnings per Share* (X_2) adalah minus 0,1369966 dengan nilai minimum dan maksimum pada interval antara -332 hingga 692,2. Adapun deviasi menghasilkan skor 1,4302866, artinya nilai rata-rata variabel X_2 dibandingkan dengan deviasinya juga sangat kecil. Nilai rata-rata variabel Harga Saham adalah 30,339 dengan nilai minimum dan maksimum pada interval 73 dan 17.600. Adapun deviasi menghasilkan skor 3.121,212, artinya nilai rata-rata variabel ini dibandingkan dengan deviasinya sangatlah kecil.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini haruslah memenuhi persyaratan sebagai *best linear unbiased estimator* (BEST), melalui normalitas data, dimana sebaran titik-titik harus mengikuti kurva normal.



Sumber: Peneliti (2022)

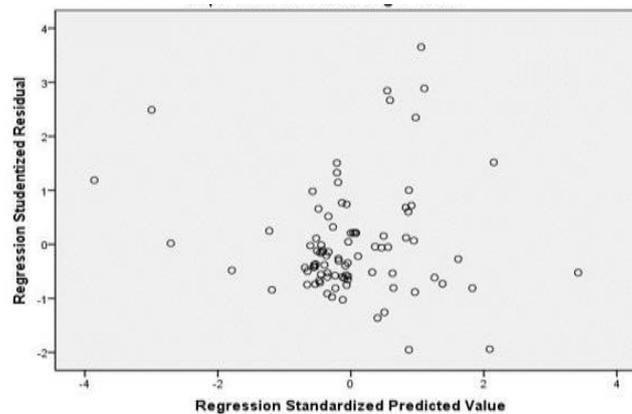
Gambar 3. P-Plots – Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai VIF	Nilai Tolerance
Return On Equity (X ₁)	1,068	0,936
Earnings per Share (X ₂)	1,068	0,936

Sumber: Olahdata Peneliti (2022)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 dengan hasil *variance inflation factors* (VIF) kurang dari 10 dan skor *tolerance* menghasilkan angka yang lebih besar dari 0,1, artinya model regresi pada penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.



Sumber: Output Pengolahan Data (2022)

Gambar 4. Scatterplots – Teknik Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan teknik *scatterplots* pada Gambar 4 menyajikan titik-titik output hasil dari pengolahan data tidak membentuk pola tertentu secara jelas, serta menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang diusulkan.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai
Skor dW	1,386

Sumber: Olahdata Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 diketahui bahwa skor *durbin watson* (dW) adalah 1,386 yang berada di antara skor minus (-) 2 hingga skor 2 sehingga telah memenuhi syarat uji autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis diawali dengan menguji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang berfungsi menerangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil olahdata atas output model regresi disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Rangkuman Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

R-Square	Kesimpulan Besarnya Pengaruh
0,590	Kontribusi dalam memprediksi <i>Return Saham</i> dipengaruhi oleh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earnings per Share</i> (EPS), sebesar 59 persen

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Statistik

Variabel (Arah Pengaruh)	Koefisien β	sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	845,277	0,000	
H ₁ : ROE → <i>Return Saham</i>	4,612	0,021	H ₁ diterima
H ₂ : EPS → <i>Return Saham</i>	4,499	0,000	H ₂ diterima
H ₃ : ROE dan EPS → <i>Return Saham</i>	-	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Olahdata Peneliti (2022)

Berdasarkan rangkuman hasil uji statistik pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R²) yaitu sebesar 0,590, artinya variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) mampu memprediksi *Return Saham* sebesar 59 persen dan sisanya sebesar 41 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya. Rangkuman hasil output pengolahan data pada penelitian ini (Tabel 5) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 845,277 + 4,612X_1 + 4,499X_2$$

Nilai *Constant* sebesar 845,277 berarti kontribusi keseluruhan variabel independen (*Return On Equity* dan *Earnings per Share*) yang memprediksi *Return Saham* memiliki skor rata-rata yang juga memberikan dampak positif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*.

X₁: positif sebesar 4,612, artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh tanda positif terhadap *Return Saham*, jika terjadi peningkatan nilai ROE sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* juga akan meningkat sebesar 4,612 kali (signifikan).

X₂: positif sebesar 4,499, artinya *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh tanda positif terhadap *Return Saham*, jika terjadi peningkatan nilai EPS sebesar 1 satuan, maka *Return Saham* juga akan meningkat sebesar 4,499 kali (signifikan).

Hasil uji hipotesis pertama atas variabel *Return On Equity* (X₁) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,021 dengan koefisien regresi 4,612, artinya menerima H₁, variabel ini mampu memprediksi *Return Saham* dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis kedua atas variabel *Earnings per Share* (X₂) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 4,499, artinya juga menerima H₂, variabel ini memiliki mampu memprediksi *Return Saham* dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis ketiga atas variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 artinya menerima H₃, maka kedua variabel ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan dalam memprediksi *Return Saham*.

PEMBAHASAN

Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan memiliki signifikansi dalam memprediksi *Return Saham* dalam pembuktian hipotesis statistik dengan koefisien regresi sebesar 4,612. Artinya semakin bertambahnya nilai ROE ini maka akan menjadikan peningkatan sebesar 4,612 kali atas harga saham sebagai prospek dan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu oleh (Hendayana & Nurlina, 2020) yang membuktikan bahwa rasio ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan juga rasio ROA oleh (Kurniatun, Nugraha, & Saryadi, 2015; Makarim, 2019). tetapi pada penelitian (Andita, 2019) tidak membuktikan rasio profitabilitas terhadap *return* saham. Bagi *stockholders'* dan calon investor tingginya nilai ROE ini menjadi sangat penting karena komponen ini memiliki pengaruh atas nilai saham. Oleh karena itu, semakin besar nilai ROE yang dihasilkan maka semakin baik dalam memprediksi *return* saham.

Variabel *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan memiliki signifikansi dalam memprediksi *Return Saham* dalam pembuktian hipotesis statistik dengan koefisien regresi sebesar 4,499. Artinya semakin bertambahnya nilai EPS ini maka akan menjadikan peningkatan sebesar 4,499 kali harga saham sebagai prospek dan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu oleh (Makarim, 2019) yang membuktikan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sementara pada penelitian oleh (Aprianto, 2017), rasio EPS ini tidak membuktikan nilai EPS atas *return* sama melalui pengaruh yang negatif. Kondisi ini memberikan sinyal bagi perusahaan, dimana penambahan laba per saham ini akan menambah kemakmuran investor. Oleh karena itu, semakin besar nilai EPS yang dihasilkan juga akan menjadi maka semakin baik dalam memprediksi *return* saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan dengan probabilitas signifikansi dalam memprediksi *Return Saham* sebesar 0,000. Besarnya kontribusi yang dihasilkan oleh uji koefisien determinasi sebesar 0,59 memberi makna bahwa kontribusi yang dihasilkan memiliki pengaruh kuat atas menambahnya peran ROA dan EPS ini dalam memprediksi *return* saham sebesar 59 persen, dan sisanya dipengaruhi oleh peubah lainnya yang tidak diidentifikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu oleh (Aprianto, 2017) yang melibatkan variabel EPS, ROA, PER dan DER atau DTA dalam uji simultan yang memiliki pengaruh signifikan dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Andita, 2019; Makarim, 2019) yang membuktikan 4 rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) dalam kajian empiris untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan ritel periode 2010-2020 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan simpulan penelitian yang memberi bukti bahwa *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) masing-masing mampu memprediksi *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial. Besarnya kontribusi yang dihasilkan oleh *Return Saham* yang berasal dari *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) memiliki besaran kontribusi yang kuat pengaruhnya sebesar 59 persen.

Saran

Return saham pada penelitian ini yang diprediksi oleh *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) ini penting digunakan calon investor dan *stockholders'* dalam merumuskan dan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI pada sektor perdagangan

(ritel) harus mengevaluasi besar kecilnya perumusan laba perusahaan kepada *stakeholders*'nya karena secara tidak langsung berdampak pada peningkatan *return* saham. Penelitian selanjutnya harus dilanjutkan mengingat dalam uji koefisien determinasi masih terdapat 41 persen faktor yang tidak diteliti, seperti rasio solvabilitas dengan proksi *debt to assets* atau *debt to equity ratio*, rasio aktivitas seperti *total assets turnover* untuk memprediksi *return saham*. Pengukuran *return* saham juga dapat dikembangkan dengan proksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2020, Juni 5). *Pandemi Corona Buat Emiten Ritel Lesu, Berikut Rekomendasi Sahamnya*. (H. Fajrian, Editor) Retrieved September 2021, from FINANSIAL: <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5ed9e7d34711f/pandemi-corona-buat-emiten-ritel-lesu-berikut-rekomendasi-sahamnya>
- Andita, V. (2019). *Analisis Hubungan Likuiditas, Efisiensi, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Return Saham Perusahaan Sektor Ritel Tahun 2013-2018*. Manajemen Bisnis Profesional. Jakarta: PPM School of Management.
- Aprianto, N. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Industri Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Mercubuana.
- Artamevia, F. E., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Retail Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(5).
- CNN Indonesia. (2018, Desember 27). *Revolusi Industri 4.0, Sektor Ritel Berpotensi PHK Karyawan*. Retrieved September 2021, from Home > Ekonomi > Bisnis: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181226172615-92-356542/revolusi-industri-40-sektor-ritel-berpotensi-phk-karyawan>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (3rd Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-6). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM Statistik SPSS 23* (Cetakan VIII). Semarang: BPFE.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Ed.). (D. Battista, Eds.) Boston: Prentice Hall.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *e – Jurnal Riset Manajemen*, 7(13), 82-94.
- Hendayana, Y., & Nurlina. (2020, Juni). Pengaruh Economic Value Added Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(02), 34-44. doi:10.34005/kinerja.v3i01.923
- Herman, S., & Yusran, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hery. (2016). *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Husain, T. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Policy (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *MABISKA Journal*, 01(2), 56-72.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th Ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kumar, P. (2017). Impact of Earning per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: A Study on Auto Sector in India. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 5(2), 113-118.
- Kurniatun, M., Nugraha, H. S., & Saryadi. (2015, Juni). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return On Asset (ROA), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). 4(3), 101-109. doi:[10.14710/jiab.2015.8818](https://doi.org/10.14710/jiab.2015.8818)
- Makarim, M. D. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Total Assets, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Sub Sektor Perdagangan Eceran Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar Sebagai Anggota Aprindo Periode 2014–2018)*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis / Niaga. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Mardiah, K., & Wana, D. (2020). Determinan Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Eksos*, 16(1), 53-71. doi:[10.31573/eksos.v16i1.90](https://doi.org/10.31573/eksos.v16i1.90)
- Pahlevi, R. (2022, Juli 08). *Penjualan Grosir Ritel di Indonesia Turun dalam 3 Tahun Terakhir*. (databoks) Retrieved September 2022, from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/08/penjualan-grosir-ritel-di-indonesia-turun-dalam-3-tahun-terakhir#>
- Risdiyanto, & Suhermin. (2016). Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Riyanto, I. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Total Aset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Program Studi S1 Manajemen. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat* (Cetakan 3). Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Sari, A. P. (2021). *Pengaruh Volume dan Jumlah Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Syariah (Studi Empiris Pada Sektor Retail Yang Terdaftar di ISSI Periode 2019-2020)*. FEB Islam, Ekonomi Syari'ah. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Sari, F. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan* (1st Ed.). Sleman: Deepublish (CV Budi Utama).
- Sarwani, S., & Husain, T. (2021). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95. doi:[10.22495/jgrv10i1art9](https://doi.org/10.22495/jgrv10i1art9)
- Silverawati, Kennedy, P. S., & Lumbantoruan, R. (2016). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Return Saham LQ45 BEI: Komisaris Independen, Profit Margin, Return on Equity, Price Book Value dan Price to Earning Ratio (Periode 2010- 2014). *Fundamentals Management Journal*, 2(1), 1-19. doi:[10.33541/fjm.v2i1.328](https://doi.org/10.33541/fjm.v2i1.328)
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Taufik, A. (2018). Pengaruh ROA, DER dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 28-47.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5th Ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Verawati, R. (2014). *Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.